

BAB IV

PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PASAR

4.1 Dasar Pendekatan

Dasar pendekatan program perencanaan digunakan sebagai acuan dalam menyusun landasan perencanaan dan program perancangan revitalisasi Pasar Raya Padang. Dari permasalahan dan potensi Pasar Raya, dapat diperoleh kriteria landasan pendekatan antara lain :

1. Aspek Fungsional, yaitu menganalisis data termasuk dari kesimpulan, batasan, dan anggapan untuk menentukan pelaku, aktivitas, kebutuhan ruang, hubungan kelompok ruang, standar besaran ruang, dan kapasitas yang sesuai dengan fungsi dan kebutuhan.
2. Aspek Kontekstual, yaitu menganalisis keadaan di luar bangunan meliputi analisis tata ruang luar dan tata hijau
3. Aspek Kinerja, yaitu menganalisis utilitas yang akan diterapkan
4. Aspek Teknis, yaitu menganalisis sistem struktur, sistem modul dan bahan bangunan yang akan digunakan.

4.2 Pendekatan Aspek Perencanaan

4.2.1 Pendekatan Aspek Fungsional

Fungsi utama bangunan pasar adalah memwadahi aktivitas jual beli barang maupun jasa antara penjual dan pembeli dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Fungsi Pasar Raya Fase dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pasar induk yang menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Padang
2. Pasar penerima pertama yang kemudian nantinya akan didistribusikan ke pasar-pasar lainnya yang ada di kota Padang. Berdasarkan kondisi Pasar Raya merupakan pusat pelayanan kegiatan baik koleksi maupun distribusi barang.
3. Pasar Raya Fase menjadi pusat perbelanjaan barang secara grosir, dengan komoditas bahan kain, sepatu, elektronik, p&d dan menjadi sumber pendapatan pedagang yang mayoritas merupakan masyarakat golongan menengah ke bawah
4. Pasar Raya Padang sebagai salah satu tujuan wisata belanja didukung dengan lokasinya strategis.

A. Pendekatan Pelaku dan Aktivitas

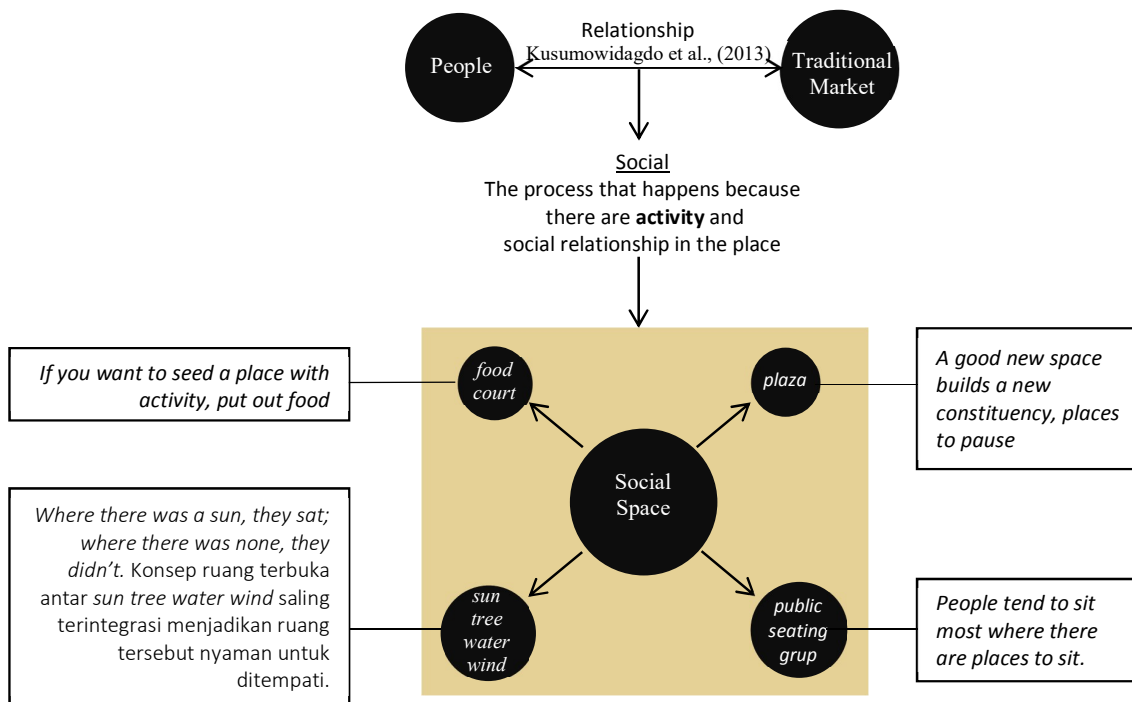
Berdasarkan survey yang dilakukan di Pasar Raya Padang dan hasil studi banding ke beberapa pasar, Pasar Raya Fase masih bisa dikembangkan dari segi aktivitas di dalamnya, agar bisa menarik lebih banyak pengunjung. Pasar Raya Fase yang biasanya beroperasi dari pukul 06.00-18.00 WIB, dan wisata kuliner di sepanjang Jl.Permindo pada malam hari. Aktivitas yang dapat dikembangkan adalah *social space* dimana di dalamnya terdapat kesatuan dari beberapa elemen pendukung untuk menjadikan ruang tersebut dapat berfungsi dengan sebagaimana mestinya.

1. *Social Space*

Adanya ruang ini nantinya menjadi *vocal point* tempat terjadinya interaksi sosial pelaku pengguna pasar. Adanya ruang terbuka berupa *plaza* yang penuh dengan aktifitas sosial didukung dengan *public seating grup* sebagai penarik pengunjung untuk dapat beristirahat setelah berbelanja. Serta adanya *food court* kemudahan dalam mengakses makanan di ruang publik, kemudian memberikan kesan ruang

PASAR RAYA FASE KOTA PADANG

terbuka yang nyaman dimana sinar matahari, angin, pepohonan serta air dapat menjadi pertimbangan dalam membentuk ruang tersebut.



Bagan 4.1 Scia Space Element

Sumber : analisa penulis, 2019

Berikut ini merupakan tabel pelaku peserta aktivitas yang dilakukan dalam Pasa Raya Padang berdasarkan analisa pribadi penulis :

Tabel 4.1 Pendekatan pelaku pada Pasar Raya Padang

Pengunjung	Pedagang	Pembeli
<ul style="list-style-type: none"> • Memarkir kendaraan • Melihat-lihat dan jalan-jalan • Mencari informasi tempat yang akan dituju • Tawar menawar • Bersosialisasi • Menggunakan fasilitas pasar (toilet, musholla, ATM dan bank) • Menggunakan jasa • Istirahat (duduk) • Wisata kuliner (makan) • Membawa belanjaan • Menata barang ke kendaraan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memarkir kendaraan • Bongkar muat barang • Membawa barang dagangan • Menyortir barang • Menata kios • Mengepak dan menyimpan barang • Menjaga kios • Melayani pelanggan • Melayani tawar menawar • Mencatat • Mengemas barang • Transaksi • Bersosialisasi • Menggunakan fasilitas pasar (toilet, musholla, ATM dan bank) • Makan dan istirahat di kios • Mengontrol pegawai 	<ul style="list-style-type: none"> • Memarkirkan kendaraan • Pendataan pedagang • Menarik retribusi • Mengelola bagian administrasi • Pelayanan informasi • Pelayanan parkir • Pelayanan keamanan • Pelayanan teknis, perbaikan fasilitas, dan kebersihan • Menggunakan fasilitas pasar (toilet, musholla, ATM dan bank) • Pelayanan kritik dan saran

Sumber : Analisa penulis, 2019

B. Pendekatan Kelompok Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

Aktivitas dan kebutuhan ruang dalam Pasar Raya Fase berdasarkan kelompok kegiatannya dapat dikelompokkan menjadi:

1. **Kelompok kegiatan utama** (*main activities*) : mengakomodasi kebutuhan ruang untuk aktivitas utama yang ada di Pasar Raya Fase, yaitu sebagai tempat penjualan kebutuhan sekunder dan tersier (pakaian, bahan kain, pecah belah , P&D , elektronik, emas dll)
2. **Kelompok kegiatan pendukung/pengelola** (*supporting activities*): mengakomodasi kebutuhan ruang untuk aktivitas pengelola di Pasar Raya Fase.
3. **Kelompok kegiatan penunjang/pelengkap** (*complementary activities*) : mengakomodasi kebutuhan ruang untuk berbagai macam aktivitas penunjang di Pasar Raya Fase.
4. **Kelompok kegiatan pelayanan/servis** (*service activities*) : mengakomodasi kebutuhan ruang untuk aktivitas servis/pelayanan di Pasar Raya Fase.

Berikut ini merupakan tabel aktivitas dan kebutuhan ruang tiap kelompok kegiatan dalam Pasar Raya Fase, berdasarkan analisa pribadi penulis :

Tabel 4.2 Pendekatan Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

Kelompok dan Jenis Aktivitas	Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
KELOMPOK KEGIATAN UTAMA			
Kegiatan Pedagang/ Penjual	Pedagang/ Penjual	Kegiatan Pedagang <ul style="list-style-type: none"> • Bongkar muat barang • Membawa barang dagangan • Menyortir barang • Menata kios • Mengepak dan menyimpan barang • Melayani transaksi jual beli (tawar menawar, mencatat, mengemas, transaksi) • Mengontrol pegawai • Melayani pelanggan (bersosialisasi) 	Kios
Kegiatan Pengunjung	Pengunjung/ Pembeli	Kegiatan Pengunjung <ul style="list-style-type: none"> • Survey barang dan jalan-jalan • Tawar menawar • Bersosialisasi • Menggunakan jasa yang disediakan dalam pasar • Membawa dan menata barang belanjaan • Menikmati kuliner setelah berbelanja • Beristirahat sejenak (duduk) 	Sirkulasi <i>Seating grup</i> <i>Food court</i> <i>Plaza (open space)</i>
KELOMPOK KEGIATAN PENDUKUNG/PENGELOLA			
Kegiatan Pengelolaan Pasar	Pengelola Pasar	<ul style="list-style-type: none"> • Pendataan Pedagang • Mengelola bagian administrasi 	R. Kepala pasar R. Administrasi

PASAR RAYA FASE KOTA PADANG

		<ul style="list-style-type: none"> • Menarik retribusi • Mengelola keamanan pasar • Mengelola teknisi listrik • Menerima kritik dan saran • Melaksanakan rapat dan menerima tamu 	R. Pemungut retribusi R. bagian keamanan R. bagian teknisi listrik R. Rapat
Kelompok dan Jenis Aktivitas	Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
KELOMPOK KEGIATAN PENUNJANG/PELENGKAP			
Aktivitas Penunjang	Pedagang Pembeli Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas peribadatan • Aktivitas makan/minum • Aktivitas bersosialisasi/ bercengkrama • Aktivitas pelayanan kesehatan • Beristirahat • Aktivitas parkir • Aktivitas lavatory • Aktivitas lain 	Mushola <i>Food court</i> R. Kesehatan <i>Public seating grup</i> R. Parkir Lavatory umum ATM, Bank, dsb
KELOMPOK KEGIATAN PELAYANAN/SERVIS			
Aktivitas Penunjang	Pengelola pasar	<ul style="list-style-type: none"> • Perawatan dan pengawasan bangunan • Keamanan pasar • Kebersihan pasar • Pelayanan informasi, kritik dan saran 	R. kontrol R. MEE (genset,trafo, panel listrik) Pos jaga dan pos keamanan R. Pompa R. Informasi

Sumber : Analisa penulis (studi banding, studi pustaka), 2019

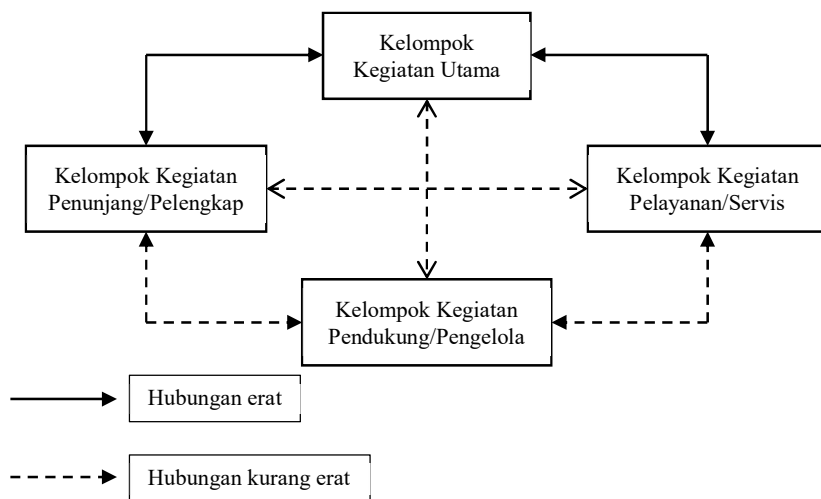
Dalam melakukan penentuan jenis barang yang diperdagangkan di Pasar Raya Fase mempertimbangkan beberapa hal :

1. Sesuai dengan data eksisting yang ada di Pasar Raya Fase dan dikelompokkan berdasarkan jenis barang dagangan yang sudah ada.
2. Pengembangan sarana kebutuhan konsumen (pelanggan) berdasarkan studi banding dengan mengambil manfaat-manfaat yang dijadikan pertimbangan.
3. Pedagang Kaki Lima berdasarkan data eksisting akan diberi ruang sehingga lebih teratur dan tidak mengganggu sirkulasi.

C. Pendekatan Hubungan Kelompok Ruang dan Sirkulasi

Hubungan ini disesuaikan dengan kaitan aktivitas dalam ruang suatu ruang dengan yang lain sehingga menciptakan sirkulasi yang lebih efektif.

1. Organisasi Ruang



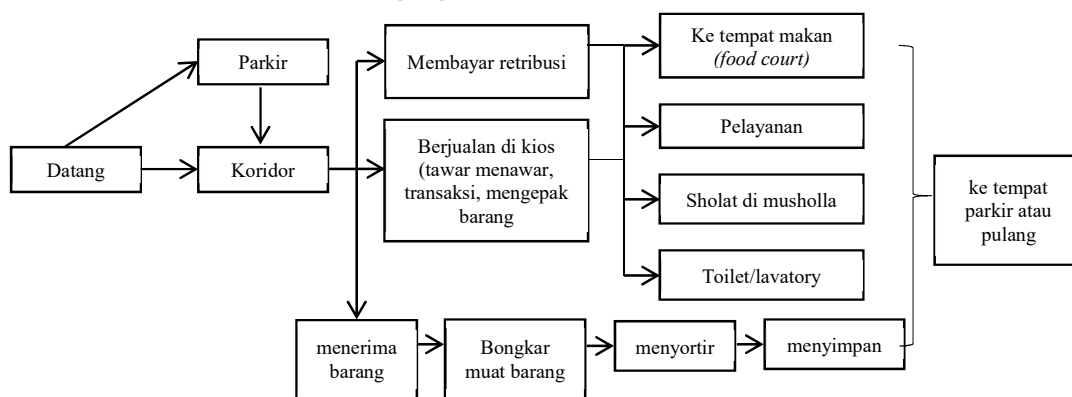
Bagan 4.2 Hubungan Kelompok Ruang

Sumber : analisa penulis, 2019

Kelompok kegiatan yang memiliki hubungan erat dalam pengaturan zoning (tata ruang) saling berdekatan, sehingga mudah dijangkau dan memiliki aksesibilitas serta visibilitas yang tinggi. Sedangkan kelompok ruang dengan hubungan kurang erat berada pada jarak yang cukup jauh tetapi harus tetap memiliki visibilitas

2. Proses Aktivitas Tiap Kelompok Kegiatan

a. Proses Aktivitas Pedagang

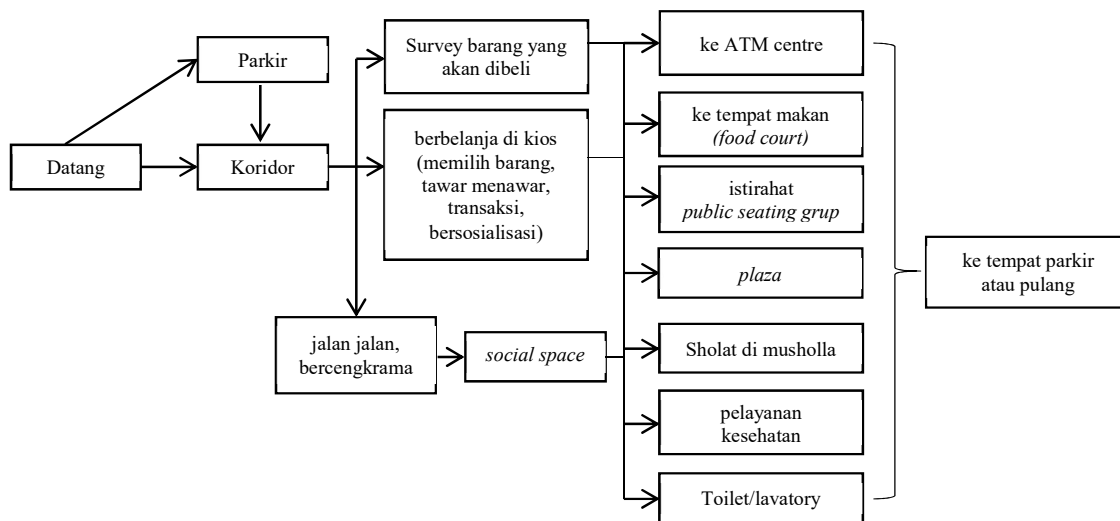


Bagan 4.3 Aktivitas Pedagang

Sumber : analisa penulis, 2019

Dari bagan di atas menjelaskan saat pedagang datang, memarkir kendaraan langsung ke kios, melakukan transaksi jual beli ataupun bongkar muat barang yaitu menyortir, menata dan menyimpan barang dagangannya. Disela-sela aktivitas berjualan, penjual juga makan di *area food court*, ke *lavatory*, dan sholat. Sewaktu-waktu pedagang juga diminta untuk membayar retribusi ketika didatangi oleh petugas. Setelah semua aktivitas selesai pedagang membereskan kios dan pulang.

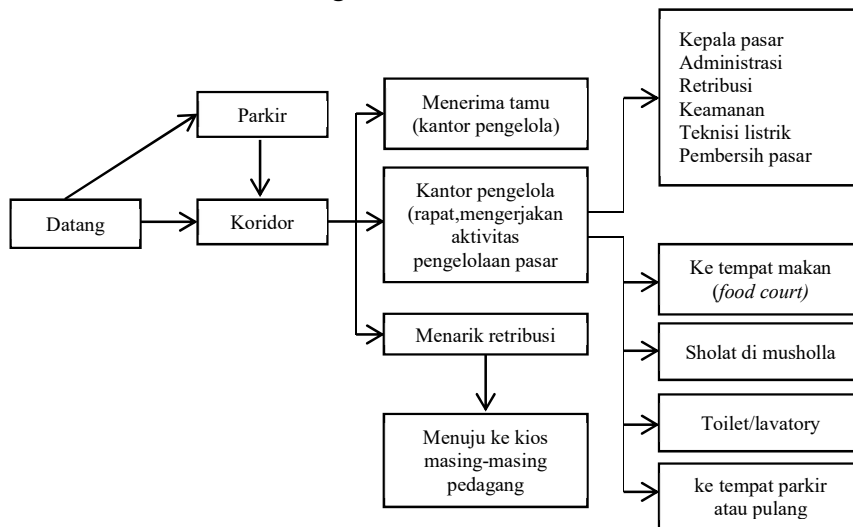
b. Proses Aktivitas Pembeli



Bagan 4.4 Aktivitas Pembeli
 Sumber : analisa penulis, 2019

Dari bagan di atas, pembeli yang datang, memarkir kendaraan, kemudian, jalan jalan menyusuri kios melakukan survey yang akan dibeli, kemudian melakukan transaksi dengan penjual, ataupun datang kemudian bercengkrama di area *social space*, duduk di *public seating grup* dan memesan makanan yang ada di *food court*, atau berjalan-jalan di *plaza*. Selain itu juga ke *lavatory* dan sholat di musholla. Setelah semua aktivitas selesai pembeli langsung pulang (menuju area parkir).

c. Proses Aktivitas Pengelola

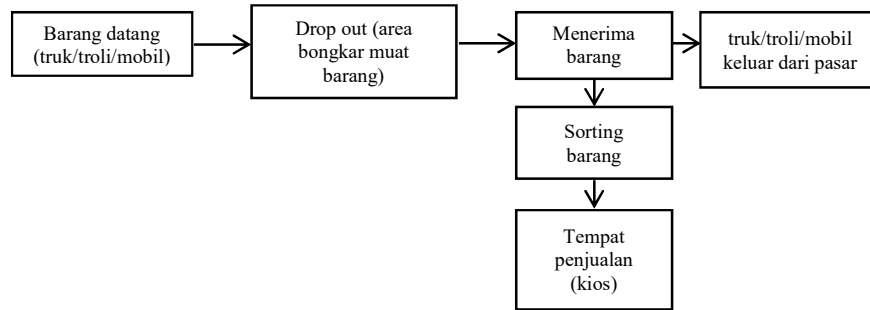


Bagan 4.5 Aktivitas Pengelola
 Sumber : analisa penulis, 2019

Dari bagan di atas menjelaskan aktivitas pengelola saat datang, memarkirkan kendaraan terlebih dahulu atau langsung memasuki koridor pasar. Dari koridor dapat menuju kantor pengelola untuk mengerjakan aktivitas pengelolaan pasar atau menarik retribusi pedagang dengan langsung ke masing-masing kios dan menerima tamu di ruang pengelola. Kegiatan lainnya pengelola dapat menuju area *food court* untuk

makan, aktivitas *lavatory*, dan sholat. Jika pekerjaannya sudah selesai pengelola langsung pulang.

d. Proses Sirkulasi Barang Dagangan



Bagan 4.6 Proses Sirkulasi Barang

Sumber : analisa penulis. 2019

Proses sirkulasi barang setelah barang datang dibawa ke area drop off, kemudian pedagang menerima dan menyortir barang untuk di bawa ke kios masing-masing.

D. Pendekatan Besaran Ruang dan Kelompok Kegiatan

- **Standar Besaran Ruang**

Dalam melakukan studi besaran ruang untuk masing-masing kegiatan, dipakai beberapa referensi yang dijadikan standar, antara lain:

- Data Arsitek, *Ernst Neuffer*, 1996 (DA)
- Julius Paneto dan Martin Zelnik (JM)
- Peraturan Daerah (PD)
- Studi Banding (SB)
- Analisa Pribadi (AN)

Standar sirkulasi yang digunakan menurut Time Saver Standart of Building Type adalah sebagai berikut :

- 5% - 10% : standar minimum sirkulasi
- 20% - 25% : standar kebutuhan keleluasaan sirkulasi
- 30% : Tuntutan kenyamanan fisik
- 40% : Tuntutan kenyamanan psikologis
- 50% : Tuntutan spesifik kegiatan
- 70%-100% : Terkait dengan banyak kegiatan

a. Kelompok Kegiatan Utama

Dalam menentukan standar ruang kios mengikuti data eksisting, berdasarkan analisa penulis akan mencoba mengeliminasi tipe kios dari 10 tipe kios.

Tabel 4.3 Analisa Kebutuhan Tipe Kios

Kios	Jumlah Eksisting	Ukuran	Tipikal Ukuran Ruang	Keterangan Lapangan	Presentase
TIPE C	109	$3,6 \times 7,2 = 25,92 \text{ m}^2$ (dilengkapi <i>show window area</i> 0,6 m)	Besar	Dimensi yang memenuhi untuk pedagang yang memiliki skala penjualan besar, tidak memakai badan sirkulasi untuk berjualan.	9,6% + 28 kios
TIPE D	42	$2,4 \times 7,2 = 17,28 \text{ m}^2$	Cukup Besar	Dimensi yang memenuhi untuk pedagang yang memiliki skala penjualan cukup besar, tidak memakai badan sirkulasi untuk berjualan.	53,1% + 156 kios
		$4,8 \times 3,6 = 17,28 \text{ m}^2$ (dilengkapi <i>show window</i> 0,6 m)			
TIPE E	559	$3,6 \times 3,6 = 12,96 \text{ m}^2$ (dilengkapi <i>show window</i> 0,6 m)	Sedang	Dimensi yang memenuhi untuk pedagang yang memiliki skala penjualan sedang, tidak memakai badan sirkulasi untuk berjualan.	
TIPE F	209	$3,6 \times 2,5 = 9 \text{ m}^2$ (dilengkapi <i>show window</i> 0,6 m)	Kecil	Dimensi yang memenuhi untuk pedagang yang memiliki skala penjualan sedang, tidak memakai badan sirkulasi untuk berjualan.	37,3% + 110 kios
TIPE G	50	$1,2 \times 7,2 = 8,64 \text{ m}^2$	Kecil		

PASAR RAYA FASE KOTA PADANG

		3,6 x 2,4 = 8,64 m² (dilengkapi show window 0,6 m)		Dimensi yang memenuhi untuk pedagang yang memiliki skala penjualan kecil, tidak memakai badan sirkulasi untuk berjualan.
TIPE H	33	1,8 x 3,6 = 6,48 m ²	Sangat Kecil	Dimensi ruang tidak memenuhi, sehingga pedagang memakai badan sirkulasi untuk berjualan.
TIPE I	120	2,4 x 2,4 = 5,76 m ²		
TIPE J	10	1,2 x 3,6 = 4,32 m ² (tidak dilengkapi show window 0,6 m)		
	1.132			
DLL	294	Dibagi rata ke masing-masing tipikal menyesuaikan presentase		
Total	1.426	1.426 kios		

Sumber : analisa penulis, 2019

Berdasarkan tabel analisis di atas dapat disimpulkan pendekatan besaran ruang kegiatan utama sebagai berikut :

Tabel 4.4 Analisa Besaran Ruang Kegiatan Utama

Ruang	Dimensi Ruangan	Luas (m ²)	Jumlah (unit)	Total (m ²)	Sumber
Kios	3,6 m x 7,2 m	25,92 m ²	137	3.551,04	AN
	3,6 m x 4,8 m	17,28 m ²	757	13.081	
	3,6 m x 2,4 m	8,64 m ²	532	4.596,5	
Jumlah				21.228,5 m ²	
Flow area 50%				10.614,25 m ²	
Total				±31.843 m²	

Sumber : analisa penulis, 2019

b. Kelompok Kegiatan Pendukung/Pengelola

Tabel 4.5 Analisa Besaran Ruang Kegiatan Pengelola

No.	Ruang	Standart	Kapasitas	Luas (m ²)	Jumlah (unit)	Total (m ²)	Sumber	
1	Kantor Pasar							
	Kantor Keluarga Besar PKL							
		R. Ketua	13,40 m ²	1 orang	13,40 m ²	1	13,40 m ²	DA
		Staff Pengurus PKL	4,46 m ² / orang	9 orang	40,14 m ²	1	40,14 m ²	
		Total		10 orang		Jumlah	53,54 m ²	
							Flow area 20%	10,71 m ²
	Total					±64,25 m²		
	Kantor Pedagang Pasar Raya							

PASAR RAYA FASE KOTA PADANG

Kepala Pasar	1,15 – 2 m ² / orang	1 orang	Luas pokok = 1 x 2 = 2 m² Sirkulasi 50% x 2 m = 1 m²	1	3 m ²	DA AN
R. Tamu	-	4 orang	T.duduk (60x60) = 0,36 x 4 = 1,44 m ² Meja (60x120) = 0,72 m ² Jumlah = 2,16 m² Sirkulasi = 100% x 2,16 = 2,16 m²	1	4,32 m ²	
R.Rapat	1,15 – 2 m ² / orang	Max 12 orang	12 orang x 2 m ² = 24 m² Sirkulasi 30% x 24 = 7,2 m²	1	31,2 m ²	
R. Bag Keuangan	1,15 – 2 m ² / orang	2 orang	Meja Kerja + rak arsip (<i>cabinet</i>) = 2 x 2 m ² = 4 m² Sirkulasi 50% x 4 = 2 m²	1	6 m ²	
R. Bag Administrasi	1,15 – 2 m ² / orang	2 orang	Meja Kerja + rak arsip (<i>cabinet</i>) = 2 x 2 m ² = 4 m² Sirkulasi 50% x 4 = 2 m²	1	6 m ²	
R. Bag Keamanan	1,15 – 2 m ² / orang	1 orang	Meja Kerja + rak arsip (<i>cabinet</i>) = 1 x 2 m ² = 2 m² Sirkulasi 50% x 2 = 1 m²	1	3 m ²	
R. Bag Kebersihan Pasar	1,15 – 2 m ² / orang	1 orang	Meja Kerja + rak arsip (<i>cabinet</i>) = 1 x 2 m ² = 2 m² Sirkulasi 50% x 2 = 1 m²	1	3 m ²	
R. Bag Retribusi	1,15 – 2 m ² / orang	2 orang	Meja Kerja + rak arsip (<i>cabinet</i>) = 2 x 2 m ² = 4 m² Sirkulasi 50% x 4 = 2 m²	1	6 m ²	
R. Bag Teknisi	1,15 – 2 m ² / orang	1 orang	Meja Kerja + rak arsip (<i>cabinet</i>) = 1 x 2 m ² = 2 m² Sirkulasi 50% x 2 = 1 m²	1	3 m ²	
Toilet	2,52 m ² / orang	1 orang	Luas pokok = 1 x 2,52 = 2,52 m² Sirkulasi 50% x 2,52 = 1,26 m²	3	11,34 m ²	
Jumlah					65,52 m ²	
<i>Flow area</i> 20%					13,10 m ²	
Total					±78,6 m²	
Besaran Ruang Kegiatan Pengelola						
Jumlah Keseluruhan					142,85 m ²	
<i>Flow area</i> 20%					28,57 m ²	
Total Keseluruhan					± 171 m²	

Sumber : analisa penulis, 2019

c. Kelompok Kegiatan Penunjang/Pelengkap

Tabel 4.6 PKL Pasar Raya Fase

No	Lokasi/Jalan	Jumlah PKL	Jenis Dagangan
1.	Sekitar Fase VII Selasar Fase VII Arah Barat Gang Dalam Bawah Fase VII Selasar Fase VII Arah Selatan Selasar Fase VII Arah Timur	128	Aessoris (topi, sepatu, casing hp, dll)
	Trotoar Depan Pelataran Parkir Fase VII	30	Makanan
2.	Taman Kuliner Fase VII	24	Makanan
3.	Selasar Padang Teater	42	Buah
	Pelataran Padang Teater	15	Makanan
4.	Jl. Sandang Pangan	325	Buah, kebutuhan rumah tangga
5.	Pasar Raya Raya Arah Barat	64	Baju
Total		628 PKL	

Sumber : analisa penulis, 2019

Berdasarkan data di atas, PKL yang menjual makanan dijadikan satu di kawasan *food court* dengan jumlah **69 pedagang**.

Tabel 4.7 Analisa Besaran Ruang Kegiatan Pelengkap

No	Ruang	Standart	Kapasitas	Luas (m ²)	Jumlah (unit)	Total (m ²)	Sumber
1.	Sosial Space						
	Food Court						
	Area Pedagang	5 m ² /unit (lapak = 2,5 x 2 m)	1 pedagang	5 m ²	69 pedagang	345 m ²	AN
	Ruang makan	2 m ² /unit (1 meja dan 4 kursi makan = 2,5 x 0,8 m) <i>Flow area = 100%</i>	280 orang	4 m ²	70 unit	280 m ²	
Plaza							
<i>Public Seating Grup</i>	1,25 x 0,8 m ² / unit bangku dengan 4 kursi <i>Flow area = 100%</i>	80 tempat duduk	2 m ²	20 unit	40 m ²		
Jumlah						665 m ²	
<i>Flow area 20%</i>						133 m ²	
Total						±798 m²	

PASAR RAYA FASE KOTA PADANG

2. Ruang Mushola						
Ruang	Standart	Kapasitas	Luas (m ²)	Jumlah (unit)	Total (m ²)	Sumber
R. Sholat	0,72 m ² /orang (0,60 x 1,20)	40 orang (menyesuaikan kapasitas eksisting)	28,8 m ²	2	57,6 m ²	AN
Wudhu:						
Laki-laki	0,77 m ² /orang	3 orang	2,31 m ²	2	4,62 m ²	AN
Perempuan	0,77 m ² /orang	3 orang	2,31 m ²	2	4,62 m ²	
Jumlah					66,84 m ²	
<i>Flow area 30%</i>					20 m ²	
Total					±87 m²	
3. Toilet						
<p>Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat, untuk jumlah pedagang sebanyak 51 – 100 dibutuhkan 3 kamar mandi dan 3 toilet. Setiap penambahan 40-100 orang harus ditambah satu kamar mandi dan satu toilet. Jumlah pedagang Pasar Raya Fase ada;ah 1426 pedagang.</p> <p>Pasar Raya Fase memerlukan toilet sebanyak:</p> <p>1426 – 100 (untuk 3 toilet) = 1326</p> <p>1326 : 100 = 13,26 → 13 toilet</p> <p>13 + 3 = 16 toilet</p> <p>toilet pria :toilet wanita = 40% : 60% = 6 : 10</p> <p>Jadi, Pasar Raya Fase membutuhkan toilet sebanyak: 6toilet untuk pria dan 10 toilet untuk wanita</p>						
Ruang	Standart	Kapasitas	Luas (m ²)	Jumlah (unit)	Total (m ²)	Sumber
Toilet wanita	KM/WC = 1,2 m ² /unit wastafel = 1,2 m ² /unit	1orang	1,2 m ² 1,2 m ²	10 5	12 m ² 6 m ²	DA
Jumlah					18 m ²	
<i>Flow area 20%</i>					3,6 m ²	
Total					±21,6 m²	

PASAR RAYA FASE KOTA PADANG

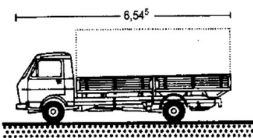
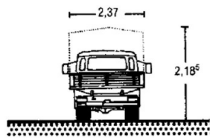
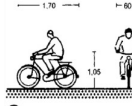
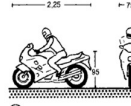
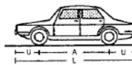

	Toilet pria	KM/WC = 1,2 m ² /unit urinoir = 0,6 m ² /unit wastafel = 1,2 m ² /unit	1 orang	1,2 m ² 1,2 m ² 1,2 m ²	6 4 3	7,2 m ² 4,8 m ² 3,6 m ²	AN
	Jumlah					15,6 m ²	
	Flow area 20%					3,12 m ²	
	Total					±18,7 m²	
4.	Bank						
	Bank	-	5 orang	77,76 m ² (eksisting)	1	77,76 m ²	E
	ATM Center	1,6 m ² /orang	1 orang/unit	1,6 m ²	3	4,8 m ²	AN
	Jumlah					82,56 m ²	
	Flow area 20%					16,5 m ²	
Total					±99 m²		
Besaran Ruang Kegiatan Pelengkap							
Jumlah Keseluruhan						1.024,3 m ²	
Flow area 20%						204,86 m ²	
Total Keseluruhan						± 1.230 m²	

d. Kelompok Kegiatan Pelayanan/Servis

Tabel 4.8 Analisa Besaran Ruang Kegiatan Pelayanan

No.	Ruang	Standart	Kapasitas	Luas (m ²)	Jumlah (unit)	Total (m ²)	Sumber
1	R. Kontrol (CCTV, sound system, dll)	9 m ² /orang	2 orang	18 m ²	1	±18 m ²	AN
2	Pos Keamanan						
	Pos Jaga	1,15 – 2 m ² / orang	2 orang	2 x 2 m ² = 4 m ²	3	12 m ²	DA
	Pos Polisi	1,15 – 2 m ² / orang	6 orang	6 x 2 m ² = 12 m ²	1	12 m ²	DA
	Pos Terpadu Pasar Raya Padang	-	-	9 x 9 = 81 m ²	1	81 m ²	Eksisting
	Jumlah					105 m ²	
	Flow area 20%					21 m ²	
Total					±126 m²		
3	R. Genset	40 m ² /unit			1	±40 m ²	DA
4	R. Pompa	25 m ² / unit			1	±25 m ²	DA
5	R. Control Panel	24 m ² /unit			1	±24 m ²	DA

PASAR RAYA FASE KOTA PADANG

6	<p style="text-align: center;">Area Muat Barang</p> <p>Sesuai dengan departemen PU RI dalam penyediaan tempat bongkar muat, jumlah luas bangunan 8000 m² diperlukan 4 unit tempat bongkar muat. Pasar Raya Fase memiliki luas 31.843 m² pada kelompok kegiatan utama. Sehingga perhitungan kebutuhan sarana bongkar muat sebagai berikut :</p> <p>8000 m² = 4 unit 31.843 m² = 16 unit Nantinya akan tersebar di 6 Fase, sehingga per fase akan ada ± 3 titik area muat barang</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;">   </div> <p style="text-align: center;">③ Mobil bak (truk)</p>																																															
	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th>Ruang</th> <th>Standart</th> <th>Kapasitas</th> <th>Luas</th> <th>Jumlah</th> <th>Total (m²)</th> <th>Sumber</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>- Truck pengangkut barang</td> <td>6,54 x 2,37 = 15,5 m²</td> <td>1 truck</td> <td></td> <td rowspan="2" style="text-align: center;">16</td> <td style="text-align: center;">248 m²</td> <td style="text-align: center;">DA</td> </tr> <tr> <td>- Area menurunkan barang</td> <td>3 x 3 = 9 m²</td> <td></td> <td></td> <td style="text-align: center;">144 m²</td> <td style="text-align: center;">AN</td> </tr> <tr> <td colspan="5" style="text-align: right;">Jumlah</td> <td style="text-align: center;">392 m²</td> <td></td> </tr> <tr> <td colspan="5" style="text-align: right;"><i>Flow area 20%</i></td> <td style="text-align: center;">78,4 m²</td> <td></td> </tr> <tr> <td colspan="5" style="text-align: right;">Total</td> <td style="text-align: center;">± 470 m²</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>							Ruang	Standart	Kapasitas	Luas	Jumlah	Total (m ²)	Sumber	- Truck pengangkut barang	6,54 x 2,37 = 15,5 m ²	1 truck		16	248 m ²	DA	- Area menurunkan barang	3 x 3 = 9 m ²			144 m ²	AN	Jumlah					392 m ²		<i>Flow area 20%</i>					78,4 m ²		Total					± 470 m²	
Ruang	Standart	Kapasitas	Luas	Jumlah	Total (m ²)	Sumber																																										
- Truck pengangkut barang	6,54 x 2,37 = 15,5 m ²	1 truck		16	248 m ²	DA																																										
- Area menurunkan barang	3 x 3 = 9 m ²				144 m ²	AN																																										
Jumlah					392 m ²																																											
<i>Flow area 20%</i>					78,4 m ²																																											
Total					± 470 m²																																											
7	<p style="text-align: center;">Area Parkir</p> <p>Standar Ruang Parkir Pasar: Luas lantai area dagang : 31.843 m² 30.000 = 750 SRP Berdasarkan Peraturan presiden Republik Indonesia Nomor 112 tahun 2007 Tentang Penataan dan pembinaan pasar tradisional, Pusat perbelanjaan dan toko modern Menyediakan area parkir paling sedikit seluas kebutuhan parkir 1 (satu) buah kendaraan roda empat untuk setiap 100 m² (seratus meter per segi) luas lantai penjualan Pasar Tradisional. Luas lantai area dagang : 31.843 m² Kebutuhan parkir mobil : 31.843 / 100 = 318 mobil Sedangkan untuk parkir motor pengunjung, SRP total dikurangi jumlah parkir mobil Kebutuhan parkir motor : 750 SRP – 318 Mobil = 432 motor</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;">   </div> <p style="text-align: center;">① Sepeda ② Motor</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;">   </div> <p style="text-align: center;">③ Ukuran mobil pribadi</p> <div style="font-size: small;"> <p> Panjang L = 4.50 m Lebar B = 1.80 m Overhang depan U_d = 0.85 m Overhang belakang U_b = 1.35 m Sumbu A = 2.35 m Roda b = 1.30 m Tinggi H = 1.65 m Bobot KN G = 2.01 t, 20 </p> </div>																																															
	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th>Ruang</th> <th>Standart</th> <th>Kapasitas</th> <th>Luas</th> <th>Jumlah (unit)</th> <th>Total (m²)</th> <th>Sumber</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Parkir Mobil</td> <td>2,50 x 5,00</td> <td>1 mobil</td> <td>12,5 m²</td> <td>318 mobil</td> <td>3.975</td> <td>AN, DA</td> </tr> <tr> <td>Parkir Motor</td> <td>0,75 x 2,00</td> <td>1 motor</td> <td>1,5 m²</td> <td>432 motor</td> <td>648</td> <td>AN, DA</td> </tr> <tr> <td colspan="5" style="text-align: right;">Jumlah</td> <td style="text-align: center;">4.623 m²</td> <td></td> </tr> <tr> <td colspan="5" style="text-align: right;"><i>Flow area 100%</i></td> <td style="text-align: center;">4.623 m²</td> <td></td> </tr> <tr> <td colspan="5" style="text-align: right;">Total</td> <td style="text-align: center;">±9.246 m²</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>							Ruang	Standart	Kapasitas	Luas	Jumlah (unit)	Total (m ²)	Sumber	Parkir Mobil	2,50 x 5,00	1 mobil	12,5 m ²	318 mobil	3.975	AN, DA	Parkir Motor	0,75 x 2,00	1 motor	1,5 m ²	432 motor	648	AN, DA	Jumlah					4.623 m ²		<i>Flow area 100%</i>					4.623 m ²		Total					±9.246 m²
Ruang	Standart	Kapasitas	Luas	Jumlah (unit)	Total (m ²)	Sumber																																										
Parkir Mobil	2,50 x 5,00	1 mobil	12,5 m ²	318 mobil	3.975	AN, DA																																										
Parkir Motor	0,75 x 2,00	1 motor	1,5 m ²	432 motor	648	AN, DA																																										
Jumlah					4.623 m ²																																											
<i>Flow area 100%</i>					4.623 m ²																																											
Total					±9.246 m²																																											
8	Tempat Pembuangan Sampah Sementara																																															
	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th>Ruang</th> <th>Standart</th> <th>Kapasitas</th> <th>Luas</th> <th>Jumlah (unit)</th> <th>Total (m²)</th> <th>Sumber</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Kontainer Sampah</td> <td>3,30 x 1,80</td> <td>1</td> <td>5,94 m²</td> <td rowspan="2" style="text-align: center;">7 titik (sesuai eksisting)</td> <td rowspan="2" style="text-align: center;">160,77</td> <td rowspan="2" style="text-align: center;">AN, DA</td> </tr> <tr> <td>Truk Sampah</td> <td>6,95 x 2,45</td> <td>1 truk</td> <td>17,0275 m²</td> </tr> <tr> <td colspan="5" style="text-align: right;">Jumlah</td> <td style="text-align: center;">160,77 m²</td> <td></td> </tr> <tr> <td colspan="5" style="text-align: right;"><i>Flow area 100%</i></td> <td style="text-align: center;">160,77 m²</td> <td></td> </tr> <tr> <td colspan="5" style="text-align: right;">Total</td> <td style="text-align: center;">±322 m²</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>							Ruang	Standart	Kapasitas	Luas	Jumlah (unit)	Total (m ²)	Sumber	Kontainer Sampah	3,30 x 1,80	1	5,94 m ²	7 titik (sesuai eksisting)	160,77	AN, DA	Truk Sampah	6,95 x 2,45	1 truk	17,0275 m ²	Jumlah					160,77 m ²		<i>Flow area 100%</i>					160,77 m ²		Total					±322 m²			
Ruang	Standart	Kapasitas	Luas	Jumlah (unit)	Total (m ²)	Sumber																																										
Kontainer Sampah	3,30 x 1,80	1	5,94 m ²	7 titik (sesuai eksisting)	160,77	AN, DA																																										
Truk Sampah	6,95 x 2,45	1 truk	17,0275 m ²																																													
Jumlah					160,77 m ²																																											
<i>Flow area 100%</i>					160,77 m ²																																											
Total					±322 m²																																											

PASAR RAYA FASE KOTA PADANG

Besaran Ruang Kegiatan Pelayanan	
Jumlah Keseluruhan	10.271 m ²
Flow area 20%	2.054,2 m ²
Total Keseluruhan	±12.352 m ²

Sumber : analisa penulis, 2019

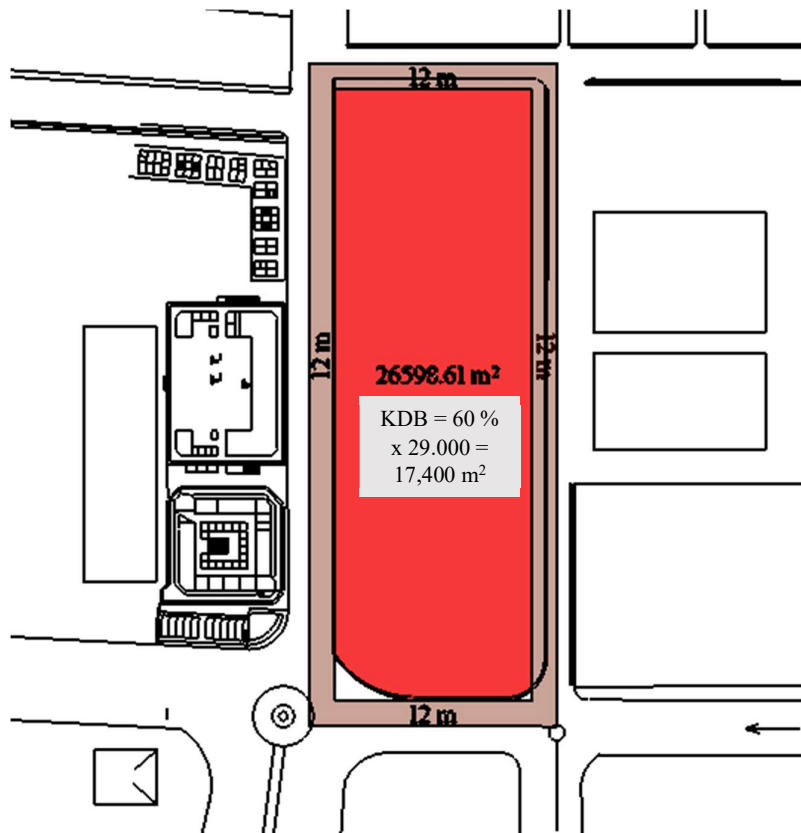
Tabel 4.9 Rekapitulasi Kebutuhan Ruang

Rekapitulasi Kebutuhan Ruang	
Kelompok Kegiatan Utama	±31.843 m ²
Kelompok Kegiatan Pengelola/Pendukung	± 171 m ²
Kelompok Kegiatan Pelengkap/Penunjang	± 1.230 m ²
Kelompok Kegiatan Pelayanan/Servis (termasuk area parkir, muat barang, dan TPS Sementara)	±12.352 m ²
Jumlah	±45.596 m ²

Sumber : analisa penulis, 2019

4.2.2 Pendekatan Aspek Kontekstual

1. Pendekatan Kebijakan Tata Ruang



Gambar 4.1 Luas Efektif
Sumber : analisa penulis ,2019

PASAR RAYA FASE KOTA PADANG

Pasar Raya Fase terletak di Jl. Moh. Yamin, Kampung Jao, Padang Barat, Kota Padang.. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Padang Tahun 2010 - 2030, yakni Pasar Raya Kota Padang berada di **Jalan Arteri Primer**. Kawasan perdagangan dan jasa **dengan skala regional** di pusat kota Kecamatan Padang Barat. Memiliki persyaratan ketinggian dan koefisien bangunan sebagai berikut :

Luas site	KDB	KLB	GSB	Lantai Maksimal
29.000 m ²	60%	9	12 m	12 lantai

2. Luasan Lahan

Luas lahan Pasar Raya Fase adalah 29.000 m² dengan KDB 60% dan jumlah lantai maksimal pasar adalah 4 lantai. Dari pendekatan besaran ruang yang dibutuhkan Pasar Raya Fase adalah = 27.378 m² (luas bangunan) = minus area parkir karena nanti akan diberi bangunan sendiri atau sistem basement, sedangkan muat barang, TPS sementara, dan *social space* area tersebut tidak termasuk kepada pembagian jumlah lantai, karena terletak di area lantai dasar.

$$\begin{aligned} \text{Luas lahan yang boleh dibangun} &= \text{luas lahan} \times \text{KDB} \\ &= 29.000 \text{ m}^2 \times 60\% \\ &= \mathbf{17.400 \text{ m}^2} \\ \text{Luas bangunan} &= 34.760 \text{ (-) } \textit{social space}, \text{ area parkir, muat barang, tps} \\ \text{Jumlah lantai pasar} &= \mathbf{4 \text{ lantai}} \\ \text{Luas lantai dasar} &= 8.690 \text{ m}^2 \\ \text{Gedung parkir} &= 9.246 \text{ m}^2 \text{ (2 lantai)} = \mathbf{4.623 \text{ m}^2/\text{lantai}} \\ \text{Total Luas lantai dasar} &= 8.690 + 798 + 4.623 \text{ m}^2 + 322 \text{ m}^2 + 470 \text{ m}^2 \\ &= \mathbf{14.900 \text{ m}^2} \text{ (pasar, } \textit{social space}, \text{ parkir, tps, muat barang)} \\ \text{Saleable area Pasar Raya Fase} &= \text{Area dagang (diluar sirkulasi) / total bangunan pasar} \\ &= 21.228,5 / 31.843 \times 100\% = \mathbf{66,7 \%} \end{aligned}$$

4.2.3 Pendekatan Aspek Kinerja

1. Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan pada Pasar Raya Fase di Kota Padang ini terdiri dari 2 (dua) macam diantaranya :

a. Pencahayaan Alami

Pencahayaan alami merupakan pencahayaan yang bersumber dari cahaya sinar matahari, sumber cahaya ini didapat dari bukaan-bukaan yang terdapat pada bangunan untuk memaksimalkan cahaya terang langit, seperti jendela dan ventilasi. . Aplikasi untuk sistem pencahayaan alami ini diterapkan dengan cara menggunakan bukaan-bukaan lebar pada dinding dan bukaan atap yang moduler, Ada elemen pelindung matahari (sun shading) 1-2 m.

b. Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan merupakan pencahayaan yang bersumber dari sumber cahaya buatan seperti lampu, pencahayaan buatan digunakan pada malam hari dan ruang-ruang yang sulit untuk mendapatkan cahaya alami. Selain digunakan untuk pencahayaan, juga memiliki kegunaan untuk menimbulkan kesan atau suasana pada suatu ruangan.

2. Sistem Penghawaan Ruang

Sistem penghawaan yang digunakan pada bangunan pasar ini adalah sistem penghawaan alami dan buatan. **Penghawaan alami** adalah sirkulasi udara yang berasal dari bukaan menggunakan system *cross ventilation* (ventilasi silang). Penghawaan alami ini didapat dengan adanya bukaan pada dinding bangunan berlawanan atau berhadapan untuk mendapatkan sirkulasi udara bersih dan mengeluarkan udara kotor. Untuk **penghawaan buatan** adalah dengan menggunakan AC yang hanya diterapkan pada **ruang pengelola**.

3. Sistem Jaringan Air Bersih

Penyediaan air bersih pada bangunan bisa menggunakan PDAM. Dalam sistem pendistribusian air bersih menggunakan *Down-Feed System*, air bersih yang berasal dari PDAM masuk ke dalam distribusi bangunan dan ditampung pada ground reservoir, lalu dengan menggunakan pompa didistribusikan ke tiap lantai. System ini efektif untuk bangunan bertingkat rendah, namun memiliki ketergantungan pada aliran listrik dan kekuatan air menjadi kecil, bila terbatas (pada bangunan tingkat tinggi).

4. Sistem Pembuangan Air Kotor

Dari jenis air kotor pada umumnya, dibedakan menjadi:

a. Air bekas (grey water)

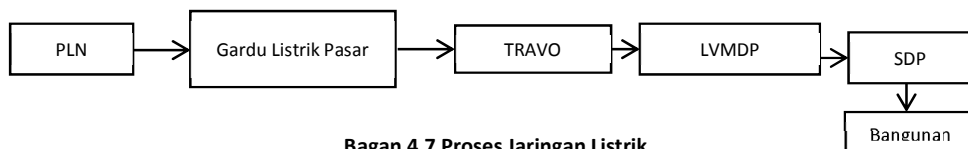
Berupa air bekas cuci tangan, bekas mencuci bahan makanan, bekas mandi dsb. Pembuangan melalui pipa-pipa/saluran ke saluran kota.

b. Air limbah (black water)

Berupa air bekas yang bercampur kotoran dari toilet dan kamar mandi serta limbah cair yang berasal dari kegiatan perdagangan. Untuk limbah dari toilet dan kamar mandi dilasurkan ke septic tank yang berada di luar bangunan. Sedangkan untuk limbah cair yg berasal dari setiap los/kios disalurkan ke instalasi pengolahan air limbah (IPAL), sebelum akhirnya dibuang ke saluran pembuangan kota. Dalam menyalurkan air hujan, perlu diperhatikan peletakan talang, jumlah dan ukuran penampang saluran pipa pembuang ke bak kontrol.

5. Sistem Jaringan Listrik

Sumber tenaga listrik utama yang digunakan adalah dari PLN dengan menggunakan panel-panel penghubung yang disalurkan ke seluruh bagian ruangan yang terdiri dari panel utama (Main Distribuiton Panel) dan beberapa panel

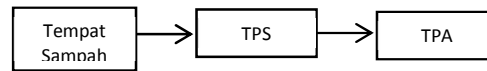


Bagan 4.7 Proses Jaringan Listrik
Sumber : analisa penulis, 2019

sekunder (Sub Distribution Panel). Untuk energi listrik cadangan menggunakan generator set dengan automatic switch system untuk menggantikan peran PLN ketika listrik padam.

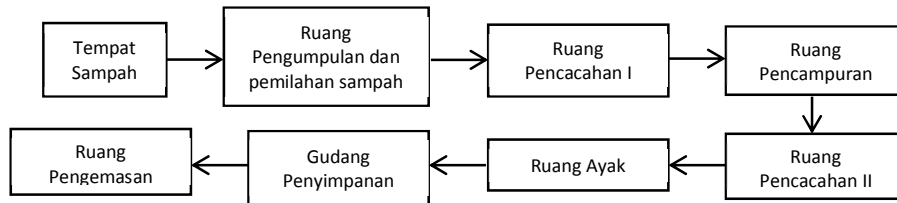
6. Sistem Pembuangan Sampah

Sampah dari pedagang maupun pengunjung dibedakan menjadi sampah organik dan sampah anorganik. Hal ini dilakukan dengan pembedaan tempat sampah. Tempat sampah disediakan untuk 10-20 pedagang dan di luar bangunan.. Sampah dari tempat sampah ini kemudian diangkut ke TPS sementara yang dapat dijangkau secara mudah oleh petugas pembuangan sampah dari Dinas Kebersihan setempat. TPS sementara dengan dilengkapi kereta-kereta bak sampah sebagai tempat penampungan, setelah itu sampah-sampah dibawa ke luar bangunan menuju ke TPA.



Bagan 4.8 Jaringan Sampah Anorganik

Sumber : analisa penulis, 2019



Bagan 4.9 Jaringan Sampah Organik

Sumber : analisa penulis, 2019

7. Sistem Pencegahan Kebakaran

Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam bahaya kebakaran adalah:

a. Penyelamatan bahaya kebakaran

Perencanaan jumlah pintu, lebar pintu dan jarak pintu yang memenuhi syarat dalam keadaan darurat. Pintu darurat ini sebaiknya langsung mengarah ke luar bangunan agar orang dapat keluar secepat mungkin. Untuk ruang umum, lebar pintu darurat dapat ditentukan 1,5 m / 100 orang. Perencanaan tangga darurat untuk bangunan yang berlantai lebih dari satu.

b. Penyediaan alat pemadam kebakaran

Pada system otomatis, manusia hanya diperlukan untuk menjaga kemungkinan lain yang terjadi. Sistem deteksi awal terdiri dari :

- Hydrant kebakaran

Hidrants kebakaran adalah suatu alat untuk memadamkan kebakaran yang sudah terjadi dengan menggunakan alat baku air. Jumlah pemakaian hidrant 1 (satu) buah per 800m². Hidran ini dibagi menjadi :

- Hidrant kebakaran dalam gedung
Selang kebakaran dengan diameter antara 1,5"-2" harus terbuat dari bahan yang tahan panas, dengan panjang 20-30 meter.
- Hidrant kebakaran di halaman

Hidrante di halaman harus menggunakan katup pembuka dengan diameter 4" untuk 2 kopling, diameter 6" untuk 3 kopling dan mampu mengalirkan air 250 galon/menit atau 950 liter/menit untuk setiap kopling.

- **Sprinkler**
Alat ini akan bekerja bila suhu udara di ruangan mencapai 60oC-70oC. Penutup kaca pada sprinkler akan pecah dan menyemburkan air. Setiap sprinkler head dapat melayani luas area 10-20m² dengan ketinggian ruangan 3 meter. Sprinkler biasanya diletakkan di koridor pasar. Jarak antara dua sprinkler 6 meter di koridor.
- **Fire Extenghuiser**
Berupa tabung yang berisi zat kimia, penempatan setiap 20-25 meter dengan jarak jangkauan seluas 200-250 cm.

8. Sistem Penangkal Petir

Penangkal petir harus dipasang pada bangunan-bangunan yang tinggi, minimum bangunan 2 lantai (terutama yang paling tinggi di antara sekitarnya). **Sistem faraday**, sistem ini menggunakan tiang setinggi ± 30 cm dari atap bangunan dan kemudian dihubungkan dengan kawat untuk dimasukkan ke dalam tanah sebagai *ground / arde*. Jarak antar tiang ±3,5 m. Sistem ini cocok digunakan untuk bangunan massa banyak yang menyebar. Meskipun kurang ekonomis dan sudut radius perlindungan petir terlalu kecil sehingga adanya kemungkinan tempat yang tidak terlindungi.

9. Sistem Keamanan

Sistem pengamanan dengan penerapan teknologi seperti pemakaian kamera monitor (CCTV) memudahkan pemantauan keamanan secara menyeluruh pada bangunan tanpa kehadiran petugas keamanan. Security checking digunakan untuk mengecek pengunjung pasar. Penempatan pos jaga tersebar di bagianpasar..

10. Sistem Transportasi

a. Vertikal

Karena bangunan pasar ini nantinya direncanakan memiliki 4 lantai, maka salah satu alat transportasi vertikal adalah *lift*, namun tetap terdapat tangga dan ramp sebagai alternatif. Selain untuk mencapai ruang atas, harus ada juga tangga darurat sebagai jalur evakuasi.

b. Horisontal

Untuk sirkulasi horizontal dalam suatu lantai bangunan digunakan koridor atau *hall*. Koridor dapat memanjang di tengah bangunan (*central corridor system*), mengelilingi core (*point block system*) atau memanjang di sisi luar bangunan (*exterior atau outside corridor system*).

4.2.4 Pendekatan Aspek Teknis

Sistem struktur dan konstruksi yang digunakan disesuaikan dengan bentuk bangunan dan fungsi bangunan.

- **Sistem Modul**

PASAR RAYA FASE KOTA PADANG

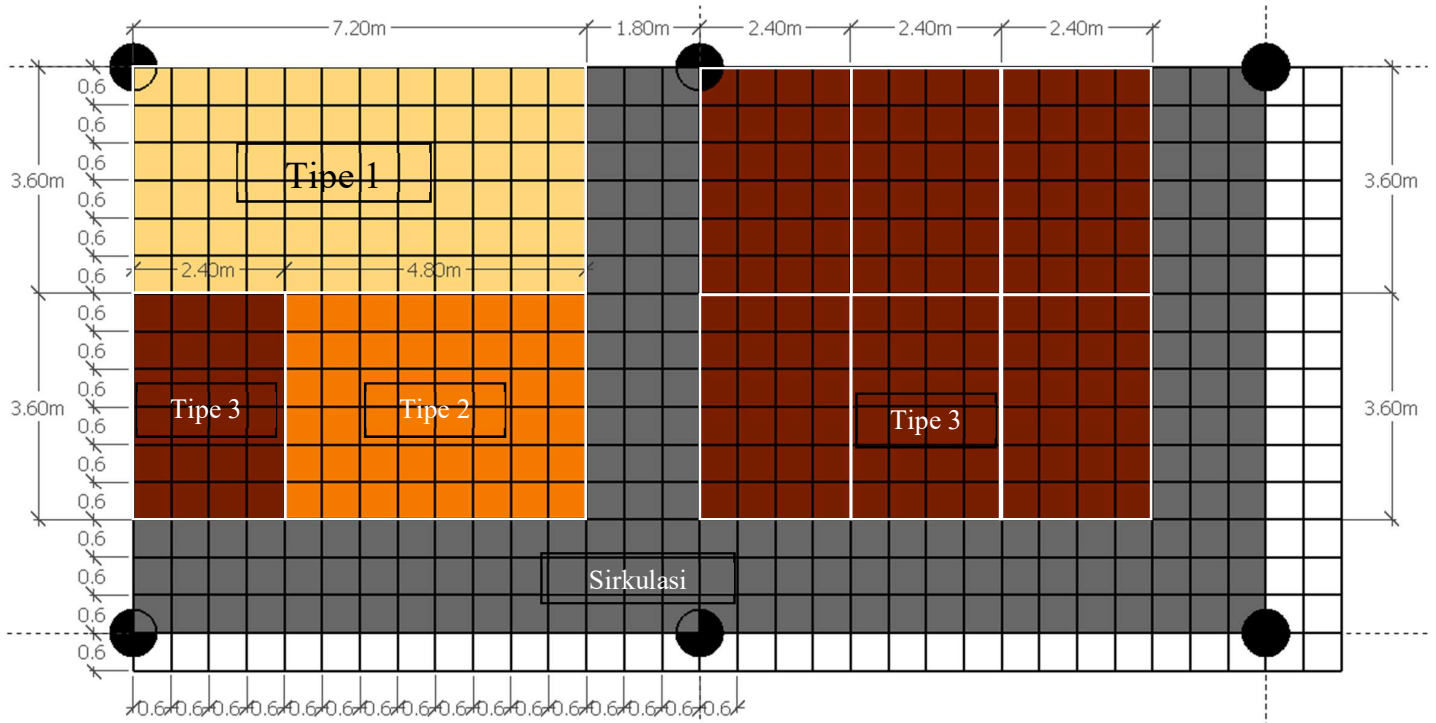
Bangunan menggunakan modul sumbu X dan Y dengan ukuran terkecil yaitu 0,6 x 0,6 m. Ukuran tersebut kemudian dijadikan sebagai acuan penataan perletakan kios dan sirkulasi. Dan juga dasar dalam penentuan jarak antar kolom yaitu 9 x 9 m.

Untuk kios pasar yang memiliki 3 tipe dimensi ruang yaitu :

Tipe 1 = 3,6 m x 7,2 m

Tipe 2 = 3,6 m x 4,8 m

Tipe 3 = 3,6 m x 2,4 m



Bagan 4.10 Ilustrasi Sistem Modul

Sumber: analisa penulis, 2019

- **Sistem Struktur**

Sistem sub struktur yang akan digunakan pasar ini adalah pondasi tiang pancang. Sistem super struktur yang digunakan adalah struktur rangka (grid) berupa balok dan kolom, sistem up struktur yang digunakan adalah menggunakan struktur atap rangka baja ringan yang ditutup oleh bahan penutup atap yang sesuai dengan struktur dan citra bangunan yang ingin ditampilkan.

- **Sistem Konstruksi**

Sistem konstruksi yang akan digunakan adalah sistem konstruksi beton dikarenakan bahan mudah didapat dan mudah dalam pelaksanaan, memiliki kesan kokoh, serta memungkinkan berbagai macam variasi finishing dalam mencapai penampilan karakter yang natural.